

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perlu di ketahui makna pendidikan adalah sebuah kegiatan yang secara terencana dan sadar di lakukan demi mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri guna memiliki suatu kekuatan spritual, kekuatan keagamaan, kekuatan pengendalian diri, kekuatan kepribadian, kekuatan, kecerdasan, dan memiliki ahlak mulia serta suatu keterampilan yang diperlukan individu dan masyarakat.¹ Dalam pengertian lainnya pendidikan diartikan sebagai usaha manusia yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya, baik pembawaan jasmani maupun pembawaan rohani sesuai nilai yang ada di dalam diri masyarakat dan kebudayaan yang ada. Pendidikan dan budaya secara bersamaan berguna untuk saling memajukan.²

Islam merupakan ajaran bagi semua umat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sosok Nabi yang mempunyai Akhlak mulia, agung, dan memberikan teladan yang baik bagi umatnya, dalam Islam diajarkan bentuk Akhlak mulia yang diawali dengan proses pendidikan nilai-nilai yang ada

¹Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2., 1 (Juni No 2022), 2-4
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>.

²Ibid

dalam ayat di Al-Qur`an. Sehingga segala sesuatu dikaitkan dengan pendidikan Islam haruslah menjadi contoh yang baik berakhlak mulia.³

Pengertian dari “Pendidikan Islam” adalah pelatihan pendidikan yang lebih mengutamakan perasaan siswanya dengan cara yang serupa sehingga di dalam perilaku hidup, perbuatan, keputusan dari suatu pendekatan mereka kepada seluruh jenis pengetahuan dipengaruhi dengan suatu nilai spiritualitas dan semangat akan sadar atas nilai etis Islam. Siswa dilatih secara mental menjadi disiplin. Adanya hal ini membuat siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang luas, tanpa embel-embel sebagai kepuasan dari rasa ingin tahu mereka yang muncul begitu saja. Melainkan siswa dapat memiliki perkembangan menjadi makhluk yang rasional dan berbudi luhur serta melahirkan suatu kesejahteraan spiritual berupa moral bagi keluarga mereka, dan menciptakan rasa bangsa bagi seluruh umat manusia. Kemudian, hal tersebut akan memberikan bukti bahwa pendidikan bagi siswa harus dipahami serta dihubungkan dari suatu ajaran serta nilai-nilai vital yang terkandung di dalam Al-Qur`an serta as-sunnah.⁴

Apabila dilihat dari perspektif bahasa, Al-Qur`an yaitu bentuk masdar (kata benda) dari kata kerja “*Qoro`a*” yakni “membaca atau bacaan”. Al-Qur`an juga merupakan masdar yang memiliki makna dari “*isim mafu`l*”, yang artinya “dibaca atau *maqru`*”. Ahli bahasa menyatakan bahwa, kata yang berwazan “*fu`lan*” berarti “kesempurnaan”. Secara istilah Al-Qur`an

³Asih Mardati, peran guru dalam membentuk karakter siswa, (yogyakarta: UAD Press, 2021), 610.

⁴NikHaryanti MPd.I, ilmu pendidikan Islam, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 9

merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai petunjuk kepada umat-NYA tanpa adanya suatu keraguan.⁵

Dalam sebuah buku dijelaskan bahwa ketika seseorang berusaha membaca Al-Qur`an dengan baik maka perbuatan ini dijadikan ibadah paling mulia. Selain itu, dengan membaca Al-Qur`an membuat pahala orang yang melakukan menjadi besar ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hukum mempelajari Al-Qur`an yakni fardhu kifayah, tapi hukum bagi yang membacanya dengan ilmu tajwid yang baik dan benar adalah fardhu ain, jika terdapat kesalahan saat membaca Al-Qur`an maka termasuk dalam dosa. Agar tidak mendapat dosa kita dituntut agar selalu belajar Al-Qur`an pada para ahlinya.⁶

Adapun yang dimaksud dengan Ilmu tajwid yakni ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur`an dengan tepat, yaitu bagaimana mengeluarkan bunyi huruf asal (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi sifat dari huruf tersebut, mengenai pemberhentian (*waqaf*) dan memulai bacaannya (*ibtida`*). Tujuannya agar umat Islam bisa membaca Al-Qur`an sesuai ajaran Rasulullah SAW serta para sahabatnya. Oleh karena itu kewajiban bagi setiap muslim adalah membaca Al-Qur`an sesuai dengan tajwid. Al-Qur`an menjadi pedoman dan pengawas dalam

⁵Abdul latif, Al-Qur`an sebagai sumber hukum utama, *jurnal hukum dan keadilan* Vol 4, No. 1 (maret 2017) 64<https://doi.org/10.59635/jihk.v4i1.76>.

⁶Drs. Otong Surasman, S. Q , metode insani: kunci praktis membaca Al-Qur`an baik dan benar, (jakarta: gema insani, 2022) 19

pergaulan umat manusia agar Al-Qur`an dapat menerangi pada diri umat manusia dan mengantarkan kebaikan dalam hidup manusia.⁷

Berikut adalah kaidah yang disarankan untuk dilakukan Ketika membaca Al-Qur`an. Hal ini telah dijelaskan Nabi Muhammad SAW di dalam hadis yang artinya sebagai berikut

إن للاحب أن يق زالق زان كماوز لاخرج ابه حز يمتفصيححت

“sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur`an dibaca sebagaimana dian diturunkan”.

Dari hal tersebut. Dapat diuraikan beberapa pengertian sebagai berikut: pertama, dibaca memakai suara yang indah. Kedua, dibaca menggunakan ilmu tajwid. Hal tersebut sesuai dengan firmanAllah SWT dalam Q.S Al-Muzammil [73]: 4.

إِنَّا سَأَلْنَا فِي عَلَيْنَا قَوْلًا نَقِيًّا⁸

Artinya.: *“ Dan bacalah Al-Qur`an dengantartil /perlahan-lahan”*.

ketiga, Ummu Salamah r.a, juga mensifati bacaan Rasulullah SAW denganbacaan yang jelas perhurufnya. Keempat, dibaca secara khusuk. Sesuai sabda Rasulullah yang dikutip dari H.R. Ibnu Majjah,

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ نَزَلَ بِحُزْنٍ فَأَبْكُوا لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكُوا

Artinya: *“bacalah Al-Qur`an dan menangislah, jikakamu tidak menangismaka tangis-tangiskanlah”*.

⁷Dr. Hj. Nur`aini, S. Ag. M.Ag, metode pengajaran Al-Qur`an dan seni baca Al-Quran dengan ilmu tajwid, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020) 17
QS. Al-Muzammil:4

Berkaitan pada bacaan Al-Qur'an, di perlukan menyimak dan memperhatikan bagi yang mendengarnya.

Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas sosial dengan berinteraksi yang di lakukan oleh guru dan murid yang biasa di lakukan di dalam maupun diluar kelas. Dalam aktivitas pembelajaran diperlukan sumber belajar yang relevan sebagai bahan kajian. Sedangkan metode yakni seperangkat pekerjaan yang dilakukan secara sistematis dan tersusun secara logis. Jika di gabung metode pembelajaran diartikan sebagai upaya yang diadakan Berdasarkan rencana yang tersusun secara praktis agar tercipta tujuan dari suatu pembelajaran yang sesuai dengan keinginan.⁹

Dari penjelasan diatas sudah terjelaskan tujuan dari adanya metode pembelajaran yaitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menghasilkan suasana positif bagi hasil belajar serta prestasi, sehingga para siswa yang mengikuti kelas Bersama guru dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Guru menggunakan metode pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau kelompok agarma terimudah diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Penggunaan metode dalam proses mengajar dipendidikan formal dan non formal, didukung oleh beberapa faktor. Adapun salah satu faktor untuk menggapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar secara optimal adalah dengan keprofesionalan seorang guru serta sarana dan prasarana yang dapat

⁹Dedi Yusuf Aditya, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), 166<http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

menunjang proses dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sudah cukup jelas, bahwasanya beberapa hal harus di buatkan metode yang di lalui siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Dalam pembelajaran di kelas seorang guru sudah selayaknya membuat hal yang baik dan berkesan kepada siswanya. Perbuatan tersebutlah yang menjadikan metode ini sebagai dasar yang sekiranya dapat mengarahkan perkembangan siswa. Hal utama yang mendasarinya adalah kegiatan proses belajar mengajar Berdasarkan metode yang di katakan baik serta selaras yakni jika dapat secara harfiah mengantarkan keunggulan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, metode yang digunakan sudah semestinya memiliki pengaruh dalam keberhasilan terhadap proses belajar dan mengajar. Jika terdapat metode yang dirasa tidak tepat, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap penggunaan waktu yang menjadi tidak seefisien sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran sudah seharusnya memiliki materi yang pas baik saat di pilih maupun saat disampaikan materi tersebut kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an harus mempertimbangkan dari aspek efektifitas serta relevansinya pada saat ini diantaranya seperti yakni: metode Tsaqifa, metode qiraati, metode iqra', metode tartila, metode allimna, metode dirasati dan sebagainya.

Metode tartila ini diambil sesuai artinya yaitu *“bahwa membaca al-Qur'an yang paling baik adalah dengan cara tartil”*. Hal tersebut telah dijelaskan sesuai dengan firman dari Allah Swt, yakni sebagai berikut:

إِنَّا سَأَلْنَاكَ قَوْلًا نُّفِيًا¹⁰

Artinya: “.....dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil:4).

Makna yang ada di atas dengan adanya metode tartila diarahkan guna meningkatkan kemampuan berinteraksi siswa dengan Al-Qur’an khususnya dilakukan secara mendengar (*Istima*), membaca (*Qira’ah*) baik di *nadzar* (secara tulisan) atau *bilghaib* (secara hafalan). Metode Tartila yakni menggunakan penekanan saat membaca secara pelan, dimana dalam hal ini di tekankan lebih pada mahrojul hurufnya dan kaidah tajwid secaradi drill atau berulang ulang sampai siswa bisa sangat fasih. Apabila siswa dapat fasih dengan metode ini maka hal ini tentu saja sudah mewujudkan tujuanya. Dengan maksud lain, dengan adanya belajar membaca Al-Qur’an tentu mendukung dan mempercepat potensi agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik bagi siswa.¹¹

Berdasarkan etimologi metode berasal dari kata “*metod*” yang memiliki arti sebuah upaya dalam melakukan aktivitas yang sistematis sehingga dalam hal ini dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan supaya mencapai dalam suatu tujuan. Perlu di jadikan pembahasan bahwa metode juga dapat diartikan sebagai upaya dalam melakukan segala sesuatu yang di harapkan dapat efektif dan efisien. Secara khusus, cara atau pola yang khusus dalam memanfaatkan berbagai prinsip pada dasar pendidikan dengan

QS. Al-Muzammil:4

¹¹Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar, *Jurnal.Uinbanten.Ac.Id*, Vol. 11, No. 1, (2017),

13<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.

berbagai tehnik maupun sumberdaya lainnya agar terjadi peristiwa pembelajaran pada diri siswa dapat disebut juga sebagai metode pembelajaran.¹²

Tartila dapat disusun menggunakan kata “*ratala*” yang memiliki arti sama dan bagus dalam ucapan atau dalam kalimat yang disusun secara rapi serta diucapkan baik dan secara benar. Dengan membaca secara perlahan dan di perjelas saat huruf berhenti dan menilai, hal tersebut membuat pembaca dan pendengarnya bisa ikut memahami serta menghayati kandungan dalam ayat serta pesannya.

Metode Tartila yaitu suatu metode pembelajaran yang di lakukan dalam membaca Al-Qur’an secara langsung atau di sebut tanpa pengejaan dan dimasukkan atau dipraktikkan beberapa kebiasaan dari bacaan tartil sesuai pada kaidah *ulumul tajwid* serta *ulumul gharib*, salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur’an yang lebih cepat dan praktis bertujuan untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu dengan adanya Metode Tartila bisa diarahkan dengan upaya guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi kepada Al-Qur’an khususnya dengan cara mendengar (*istima’*), dan dengan cara membaca (*qiraah*), ataupun dengan cara *bin Nazar* (yaitu melihat tulisan atau *bilghaib* dengan cara hafalan).

Menurut Ustadz Samsul Arifin, metode tartila diterapkan dalam mempelajari Al-Qur’an agar kemampuan santri atau siswa meningkat pesat dalam membaca Al-Qur’an santri atau siswa dan metode ini sangat mudah

¹²Luluk Masfufah, Penerapan Metode Tartila Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur`An Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Oktober 2021), 2-4 <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/download/14/14/79>.

dipahami oleh santri yang mengaji di musholla Miftahul Jannah. Metode tartila ini mulai digunakan dari tahun 2012 sampai saat ini metode ini masih di terapkan.¹³

Musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan adalah musholla yang digunakan agar bisa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Musholla ini dikenal akibat dari kedisiplinannya serta penggunaan-penggunaan metode yang berbeda dari musholla lainnya. Anak-anak yang mengaji di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan harus berangkat pada jam 5 sore dan pulang habis selesai sholat isya`. Bagi anak yang tidak bisa mematuhi peraturan tersebut akan mendapat hukuman. Metode yang di terapkan di musholla Miftahul Jannah juga mudah dipahami oleh santri sehingga bacaan Al-Qur'annya semakin baik. Dan karena hal itulah banyak masyarakat yang tertarik untuk memasukkan anaknya di musholla tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 oktober 2022 yang dilakukan peneliti menyatakan yakni penggunaan metode tartila ini baik di gunakan supaya meningkatkan kemampuan dalam metode membaca Al-Qur'an yang dilakukan untuk pembelajaran santri atau siswa di musholla Miftahul Jannah. Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustad atau guru saat berlangsung tentu tidak terlepas dari berbagai tujuan agar meningkatkan suatu kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Dimana pelabuhan terakhir pembelajaran tersebut mengarah agar bisa

¹³Samsul Arifin M. Pd. I, wawancara tahap pra penelitian, Guru ngaji dimosholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan pada tanggal 14 oktober 2022

meningkatkan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri.¹⁴

Dalam metode Tartila yaitu suatu tekanan pada saat membaca secara pelan, lebih diberikan penekanan terhadap mahrojul huruf serta di drill secara berulang-ulang agar bisa memberikan penanaman kaidah tajwid kepada siswa sampai bisa benar-benar menguasainya. Menguasai dalam hal ini artinya para siswa atau santri akan lebih memahami secara luas tanpa harus merasa tertekan dengan metode yang tidak sesuai. Dengan hal ini belajar membaca Al-Qur'an akan sangat mendukung dan bisa mempercepat diberikannya potensi yang baik kepada santri supaya dapat membaca Al-Qur'an secara baik pula. Pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an pada hakikatnya mempunyai kedudukan yang istimewa dan keunggulan agar bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lainnya. Seperti halnya yaitu kitab suci yakni kitab yang memberikan penjelasan lengkap dan mudah untuk dipahami sehingga menjadikan kitab suci sebagai mukjizat.

Metode Tartila ini termasuk metode yang belum banyak diteliti dengan demikian peneliti sangat tertarik dalam melakukan proses penelitian terkait "Penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di musolla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan".

¹⁴Observasi langsung, tahap pra penelitian, dimosholla Miftahul Jannah pada tanggal 14 oktober 2022

B. Fokus Penelitian

Dari adanya konteks penelitian yang telah di paparkan cukup jelas sebelumnya, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana langkah ustadz/ustadzah dalam menerapkan Metode Tartila guna meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah, Desa Tanjung, PademawuPamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan Metode Tartila untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung PademawuPamekasan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menghadapi hambatan penerapan Metode Tartila guna meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya focus penelitian di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah apa saja yang di lakukan pada penerapan Metode Tartila dalam upaya Meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan
2. Untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi factor pendukung serta factor penghambat penerapan Metode Tartila dalam upaya meningkatkan

kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan untuk upaya penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan paparan dalam tujuan penelitian di atas, maka peneliti menetapkan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Apabila dilihat dari kegunaan teoritisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan informasi guna sebagai pengembangan dalam teori keilmuan terlebih lagi untuk para pendidik dalam mengajar pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kegunaan praktis

- 1) Bagi guru

Agar guru lebih mudah ketika menerapkan penerapan pembelajaran di kelas dengan metode tartila untuk memberikan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran bagi santri

2) Bagi siswa

Dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an bagi santri serta memberikan nilai-nilai keagamaan, memberikan dampak positif terhadap karakter santri

3) Bagi peneliti

Menambah pengalaman serta dapat menerapkan metode tartila dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an oleh santri, yang nantinya harus dikuasai oleh peneliti ketika harus terjun langsung di musholla

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah di pergunakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman di antara pembaca maupun penulis dalam memahami makna judul serta isi penelitian ini sehingga pemahaman dari penulis, beberapa istilah sebagai berikut:

1. Metode Tartila

Metode Tartila ialah suatu metode penekanan terhadap membaca Al-Qur'an secara pelan, metode penekanan yang lebih pada mahrojul huruf, serta penanaman kaidah terhadap tajwid dengan di drill yang dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasainya.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat

Jibril di sampaikan kepada manusia (umat-NYA) guna di jadikan sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia.

3. Musholla

Musholla Miftahul Jannah adalah tempat yang di gunakan untuk melaksanakan ibadah lima waktu dan mengaji Al-Qur`an.

Berdasarkan definisi dari istilah di atas, memiliki maksud yaitu memberitahukan mengenai istilah dari metode tartila merupakan suatu metode yang digunakan oleh ustadz atau guru kepada santri atau siswa sebagai bentuk upaya guna meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur`an. Dengan metode yang di lalui guru/ustadz dalam menggunakan metode tartila sebagai upaya mempercepat dan memperjelas dalam keunggulan membaca Al-Qur`an bagi santri khususnya di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

F. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian ini di harapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan materi penelitian mengenai penerapan Metode Tartila untuk meningkatkan kemampuan dalam Membaca Al-Qur`an santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

Metode Tartila adalah merupakan suatu penekanan terhadap membaca secara pelan, penekanan yang lebih terhadap makhrojul hurufnya dan penanaman kaidah tajwid dengan di dril secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasainya. Adapun penelitian

terdahulu yang telah peneliti temukan atas kesesuaian data dan pemahaman penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Aswan, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati”. Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran tartila dalam kelas eksperimen di peroleh nilai rata-rata sebesar 87,4%. Dalam Kemampuan membaca sebuah Al-Qur’an oleh siswa melalui menggunakan metode dalam pembelajaran *iqra’* dalam kelas control dengan nilai rata-rata sebesar 73,7%. Dari hal tersebut terdapat perbedaan secara signifikan antar kemampuan membaca sebuah Al-Qur’an oleh siswa saat mendapat sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode Tartila dengan Menggunakan Metode Pembelajaran seperti Iqra’ saat di SMP IT Baiti Jannati pada Tahun pembelajaran 2020-2021. Yang di dapat dari hasil pembuktian terhitung sebesar $3,692 > 1,679$.¹⁵

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu kesamaan dalam meneliti tentang Metode Tartila. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pada judul penelitian yang di teliti penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran metode tartila terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di Smp It Islam Terpadu Baiti Jannati sedangkan penelitian di

¹⁵Muhammad Aswan, pengaruh penggunaan metode pembelajaran tartila terhadap kemampuan membaca Al-Qu`an siswa di SMP (Islam terpadu) baiti jannati, (skripsi: Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan)

atas membahas tentang penerapan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

- b. Penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Amrulloh dengan memiliki judul yaitu “Efektivitas Pembelajaran Metode Tartila untuk Meningkatkan Kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan suatu metode tartila dalam meningkatkan pembelajaran dan kompetensi membaca sebuah Al-Qur'an memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam meningkatkan kompetensi bagi para siswa dalam membaca sebuah Al-Qur'an. Dengan kemampuan awal yang sama antara kelas eksperimen maupun kontrol, masing-masing dari kelas tersebut menunjukkan peningkatan terhadap kompetensi dalam membaca sebuah Al-Qur'an saat di berikan suatu perlakuan, akan tetapi kelas eksperimen peningkatan kompetensi lebih tinggi dalam membaca Al-Qu'an yaitu sekitar 84,3 dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran berbentuk *Iqra'* dengan rata-rata sebesar 75,8.¹⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan pada penelitian yang penulis teliti yaitu kesamaan dalam meneliti tentang Metode Tartila sedangkan yang menjadi perbedaan yang ada di bagian subjek dalam

¹⁶Imam Amarulloh, efektivitas pembelajaran metode tartila untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qu`an disekolah dasar, (tesis: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

penelitian di atas subjeknya adalah di sekolah dasar sedangkan penelitian saat ini adalah dimosholla

- c. Penelitian yang telah di lakukan oleh mahasiswa yang bernama Sifa Laili yang penelitiannya memiliki judul yaitu “Upaya Guru Menerapkan Metode Tartila Dalam Pembelajaran Al-Qur`an Di TK Al-Qur`an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”. Dari Hasil penelitian dapat peneliti simpulkan pertama, upaya guru menerapkan metode tartila yang di gunakan saat pembelajaran menggunakan Al-Qur`an di TK Al-Qur`an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu persiapan pembelajaran menggunakan sebuah Al-Qur`an melalui metode tartila di sekolah taman kanak-kanak Al-Qur`an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan berupa pembuatan PROTA, PROMES, pembuatan dan pengisian RKH, RKM, serta metode dengan media yang di gunakan dalam sebuah pembelajaran. Kedua, faktor yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode tartila yakni pembelajaran Al-Qur`an di TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu “memberikan motivasi kepada murid dengan memberikan penilaian angka, memberikan hadiah, memberikan pujian kepada anak-anak dan lain-lain. Begitu pula, yang paling dominan dan di utamakan dalam hal ini adalah kesiapan dan kesediaan guru dalam mengajar dengan maksimal mungkin memberikan arahan yang baik dan lebih maju kedepannya, tidak lain hanya itu juga akan tetapi semangat dan kerjasama orang tua dalam menyekolahkan anaknya betul-betul ingin

menjadikan anak yang bisa berguna bagi orang tuanya dan nusa bangsa. Akan tetapi faktor penghambat untuk melakukan penerapan melalui metode tartila di pembelajaran Al-Qur`an adalah anak belum fasih dalam tatacara membaca sebuah Al-Qur`an, jadi untuk menirukan sebuah bacaan mengenai murattal dari guru. Murid masih tersendat-sendat itu karena kurang bimbingan, dengan itu maka di sekolah TK Al-Qur`an Matsaratul Huda mengadakan les prifat bagi siswa yang kurang fasih dalam bacaannya dan kurang betul tajwidnya, selain faktor tersebut juga IQ seorang anak tidak sama, maka dari itu perlu dukungan dari orang tua supaya orang tua bisa ikut berkontribusi dalam pendidikan anak.¹⁷

Penelitian di atas memiliki persamaan pada penelitian saat ini yaitu kesamaan dalam meneliti tentang Metode tartila dan penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini membahas tentang upaya guru menerapkan metode tartila dalam pembelajaran Al-Qur`an. Sedangkan penelitian di atas membahas tentang bagaimana langkah ustad/ustadz dalam menerapkan metode tartila guna meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur`an oleh santri di musholla Miftahul Jannah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

¹⁷Sifa Laili, upaya guru menerapkan metode tartila dalam pembelajaran Al-Qur`an di TK Al-Qur`an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, (Skripsi: STAIN Pamekasan)